

BAB I

PENDAHULUAN

1.1

Latar Belakang Masalah

Auditor adalah seseorang yang memeriksa (*examination*) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi,2002). Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik, maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Seorang auditor dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugas audit tersebut. Bukti-bukti yang dikumpulkan harus cukup memadai untuk meyakinkan auditor dalam memberikan pendapatnya. Disamping itu juga dia harus mempertimbangkan tingkat kesesuaian bukti-bukti tersebut dan menentukan kriterianya sesuai dengan standar yang berlaku umum.

Jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Bahkan agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya dua tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik).

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, Independensi pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, tenur, reputasi KAP, kompetensi, *time budget pressure*, etika auditor, size auditor, type of auditor, dysfunctional behavior sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Faktor-faktor tersebut harus selalu di perhatikan dan diutamakan oleh para auditor untuk menjaga kualitas laporan audit yang di berikan oleh auditor, sehingga dapat meminimalisir dan menghindari terjadinya berbagai kesalahan, kecurangan, serta pelanggaran dalam melaksanakan audit.

Peneliti hanya memilih pengalaman auditor, *time budget pressure* dan *due professional care* untuk di teliti pada penelitian ini sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Choo dan Trotman (1991) memberikan bukti empiris bahwa auditor berpengalaman lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum (atypical) di bandingkan auditor yang

kurang berpengalaman , tetapi antara auditor yang berpengalaman dan yang tidak berpengalaman tidak berbeda dalam menemukan item – item yang umum (typical) .Oleh karena itu dapat di pahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Hutabarat (2012)

McNamara dan Liyanarachchi (2004) menyatakan bahwa penurunan kualitas audit telah di temukan akibat ketatnya anggaran waktu (*time budget pressure*). Menurut Waggoner *et ,al* (1991), jika alokasi waktu untuk penugasan tidak cukup , maka auditor mungkin mengompensasikan dengan kerja mereka secara cepat ,dan hanya menyelesaikan tugas- tugas mereka yang penting saja sehingga mungkin menghasilkan kinerja yang tidak efektif .Selaras dengan pernyataan tersebut ,Dezoort (1998) menyatakan bahwa hal yang umum ditemukan bahwa di bawah tekanan anggaran waktu , individu cenderung akan bekerja dengan cepat sehingga akan berdampak pada penurunan kinerjanya.

Pentingnya bagi auditor untuk mengimplementasikan *Due Professional Care* dalam pekerjaan auditnya. Hal ini dikarenakan *standard of care* untuk auditor berpindah target yaitu menjadi berdasarkan kekerasan konsekuensi dari kegagalan audit. Kualitas audit yang tinggi tidak menjamin dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum saat

konsekuensi dari kegagalan audit adalah keras (Kadous ,2000). Dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2009) mampu memberikan bukti empiris bahwa *Due Professional Care* merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam kualitas audit, serta penelitian Louwers dkk (2008) yang menyimpulkan bahwa kegagalan audit dalam kasus *fraud* transaksi pihak-pihak terkait disebabkan karena kurangnya sikap skeptisme dan *Due Professional Care* auditor dari pada kecurangan dalam standar auditing.*Due Professional Care* mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kemahiran profesional menuntut auditor untuk selalu berfikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukannya. Singgih Bawono (2010) dalam (Putri ,2013) mendefinisikan *due professional care* sebagai kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional.

Berdasarkan penguraian di atas maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor,*time budget pressure* dan *Due Professional Care* terhadap kualitas audit ,dengan demikian maka judul dalam penelitian ini adalah “**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, TIME BUDGET PRESSURE DAN DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT”.**

1.2

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit ?
 2. Apakah terdapat pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit ?
 3. Apakah terdapat pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit ?
 4. Apakah terdapat pengaruh pengalaman auditor ,*time budget pressure* dan *due professional care* terhadap kualitas audit ?
- 1.3
- 1.3.1
- Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
- Tujuan Penelitian**
- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
 - b. Untuk mengetahui adanya pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.
 - c. Untuk mengetahui adanya pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit.

d. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengalaman auditor, *time budget pressure* dan *due professional care* terhadap kualitas audit.

1.3.2

Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat bagi :

- a) Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta

Memberikan masukan tentang bagaimana pengalaman auditor ,*time budget pressure* dan *due professional care* dapat mempengaruhi kualitas audit.

- b) Akuntan Publik di wilayah Jakarta

Memberikan masukan tentang pemahaman pengalaman auditor ,*time budget pressure* , *due professional care* dan kualitas audit.

b. Kegunaan Akademis

Penelitian atas pengaruh pengalaman auditor ,*time budget pressure* dan *due professional care* terhadap kualitas audit dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan , dan di samping itu , penelitian tersebut dapat memberikan manfaat bagi :

a) Pengembangan Ilmu Akuntansi

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi mengenai pengaruh pengalaman auditor ,*time budget pressure* dan *due professional care* terhadap kualitas audit.

b) Peneliti

Penelitian ini di sajikan sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang di peroleh di perkuliahan terkait dengan pengalaman auditor , *time budget pressure* , *due professional care* dan kualitas audit.

c) Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin melengkapi dibidang yang sama.

